

Dewi Sinta Susanti Kulla

by UNITRI Press

Submission date: 25-May-2023 08:30AM (UTC+0700)

Submission ID: 2012748675

File name: Dewi_Sinta_Susanti_Kulla.docx (130.47K)

Word count: 1409

Character count: 9462

**HUBUNGAN *HEALTH BELIEF MODEL* DENGAN PATUHAN MENGONSUMSI OBAT
PADA LANSIA TEKANAN DARAH TINGGI DI PUSKESMAS PUUWERI
KABUPATEN SUMBA BARAT**

SKRIPSI



OLEH :

Dewi Sinta Susanti Kulla

NIM : 2019610028

RINGKASAN

Kepatuhan berobat pasien hipertensi penting dilakukan untuk mengontrol hipertensi agar tidak terjadi komplikasi. Perilaku yang ditunjukkan seseorang untuk patuh atau tidak terhadap anjuran dokter bersumber dari keyakinan tentang hipertensi yaitu model kepercayaan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan penerapan health belief model dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Puskesmas Puuweri. Rancangan penelitian menggunakan analisis korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia hipertensi sebanyak 42 orang dengan sampel sebanyak 39 orang dengan menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner model kepercayaan kesehatan dan kepatuhan minum obat. Metode analisis data yang digunakan adalah Chi Square (nilai $P < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki model kepercayaan kesehatan kategori buruk (59,0%) dan sebagian responden memiliki kepatuhan minum obat yang rendah (66,7%). Hasil uji Chi Square pada model kepercayaan kesehatan diperoleh nilai $p = 0,000$; dan hasil Fisher's Exact Test pada Health Belief Model didapatkan nilai $p = 0,000$; artinya ada hubungan antara health belief model dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Puskesmas Puuweri. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji kondisi yang mempengaruhi kepatuhan minum obat seperti jarak rumah dan dukungan keluarga.

Kata Kunci: *Health Belief Modeling*, patuhan Obat Minum, Lanjut usia, tekanan darah

¹ BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Tekanan darah tinggi merupakan penyakit dimana kondisi aliran darah seseorang berada diatas jumlah normal, penyakit ini paling banyak menyerang kelompok lansia. Kemenkes RI (2018), mengemukakan kelompok lanjut usia adalah kelompok yang rentan diserang berbagai masalah kesehatan, yaitu salah satunya adalah hipertensi. Penyakit hipertensi dapat disebabkan oleh banyak faktor sehingga menyebabkan prevalensi kasusnya meningkat setiap tahun. Sejalan dengan Suharto dkk (2020), mengatakan bahwa faktor etiologi hipertensi yaitu usia, jenis kelamin, genetik, serta gaya hidup tidak sehat, faktor kurangnya kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi membuat prevalensi kasus penyakit ini meningkat setiap tahunnya.

Menurut WHO (2021), kasus hipertensi di dunia selalu mengalami peningkatan dan diperkirakan di tahun 2025 kasus penderita tekanan darah tinggi akan mencapai 1,5 miliar jiwa. Kasus hipertensi di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan data Kemenkes RI (2020), 34,1% penduduk Indonesia yang berusia di atas 18 tahun menderita hipertensi. Walaupun angka kejadian hipertensi tinggi namun masih terdapat penderita yang tidak melakukan pengobatan, diketahui bahwa sebesar 13,3% dari 8,8% penderita hipertensi tidak minum obat, serta 32,3% dari 8,8 % penderita hipertensi tidak rutin minum obat Riskesdas (2018). Jumlah penderita hipertensi pada provinsi Nusa Tenggara Timur mengalami peningkatan, hasil laporan dari Riskesdas (2018) mencatat prevalensi penderita tekanan darah tinggi pada provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2013 berjumlah 23,3%, kemudian mengalami peningkatan mencapai 27,72% penderita ditahun 2018. Sedangkan pada Kabupaten Sumba Barat penderita hipertensi dijumpai mencapai 25,24%,

(Dinkes, 2021). Puskesmas Puuweri salah satu puskesmas di Sumba Barat yang memiliki kasus Hipertensi pada lansia sebesar 17,65% pada tahun 2021 dan termasuk dalam 10 penyakit terbesar pada tahun 2021 (Laporan Lansia Puskesmas Puuweri, 2021). Bulan Januari sampai Juni 2022 masih terdapat 20,36% kasus hipertensi pada lansia (Laporan Lansia Puskesmas Puuweri, 2022). Persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, ⁵ manfaat yang dirasakan, dan persepsi hambatan merupakan beberapa variabel yang mempengaruhi perilaku seseorang dan berkontribusi terhadap tingginya kejadian hipertensi dan kepatuhan minum obat yang buruk. Banyak orang saat ini memiliki persepsi buruk tentang kerentanan penyakit. Orang cenderung memiliki informasi yang buruk tentang kerentanan hipertensi. Menurut Dewi (2019) resiko tertular penyakit. Namun, Azizah dkk. (2021) menyebutkan bahwa hanya 54,5% masyarakat yang menganggap dirinya rentan yang berdampak pada ³ perilaku kesehatan dalam hal ini kepatuhan minum obat pencegahan filariasis. Menurut sebuah studi oleh Amry et al. (2021), masih terdapat persepsi negatif tentang kerentanan sebesar 50% yang mempengaruhi kepatuhan pasien lansia dalam meminum obat hipertensinya. Kerentanan yang dirasakan terhadap suatu penyakit juga mempengaruhi persepsi keseriusan penyakit. Menurut Azizah et al, (2021) terdapat 60,6% masyarakat yang memiliki persepsi rendah terhadap keseriusan penyakit filariasis yang berdampak pada perilaku kesehatan. Orang akan memiliki perilaku kesehatan yang baik jika mereka merasakan manfaat yang dirasakan dari perilaku tersebut.

Persepsi manfaat yang negatif mempengaruhi tindakan seseorang dalam melakukan tindakan. Penelitian yang dilakukan oleh Amry, Hikmawati & Rahayu (2021) menunjukkan terdapat 55,8% lansia hipertensi memiliki persepsi manfaat yang negatif mempengaruhi perilaku lansia dalam mengkonsumsi obat antihipertensi. ⁴ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairunisa dkk, (2019) terdapat 60% penderita diabetes memiliki persepsi

manfaat yang negatif cenderung tidak patuh minum obat anti diabetes melitus. Manfaat mengambil tindakan diyakini dapat mempengaruhi perilaku kesehatan. Keuntungan menerapkan perilaku sehat untuk menurunkan risiko penyakit dianggap oleh individu sebagai manfaat yang dirasakan orang (Suharmanto, 2021). Selain persepsi manfaat yang dirasakan, persepsi hambatan juga mempengaruhi perilaku individu dalam melakukan pengobatan.

Individu yang memiliki persepsi hambatan tinggi cenderung tidak melakukan perilaku kesehatan. Menurut Hartzler et al. (2014), orang yang memandang hambatan meningkat biasanya akan memiliki pencegahan penyakit dan manajemen diri yang buruk. Salah satu tantangan yang dihadapi kelompok berisiko dalam upaya mereka melakukan pencegahan adalah tingginya hambatan yang mereka alami. Sehingga seseorang akan patah semangat untuk melakukan perilaku hidup sehat khususnya pencegahan hipertensi akibat adanya hambatan yang dirasakan. Menurut penelitian Amry et al tentang *Health Belief Model Theory* yang digunakan untuk menganalisis kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi, dua dari lima komponen berpengaruh signifikan terhadap kemauan pasien untuk minum obat antihipertensi, dan 53,8% partisipan dalam penelitian memiliki persepsi yang tinggi tentang hambatan kepatuhan pengobatan. Model Keyakinan Kesehatan mencakup kerentanan yang dirasakan, keseriusan yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, dan hambatan yang dirasakan.

Health Belief Model merupakan bagian dari upaya pelayanan kesehatan masyarakat. Menurut Nugraheni (2018), teori Health Belief Model merupakan model psikologis yang menjelaskan perilaku kesehatan dan strategi untuk mengurangi terjadinya penyakit yang ditentukan oleh keyakinan atau persepsi individu terhadap penyakit. Health Belief Model memiliki beberapa elemen yang dapat mempengaruhi upaya pencegahan. Model Keyakinan Kesehatan

¹ terdiri dari lima elemen: kerentanan yang dirasakan, keparahan yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, hambatan yang dirasakan, dan isyarat untuk bertindak (Puspasari dan Achadi, 2021).

Pengobatan hipertensi belum cukup efektif apabila tidak disertai dengan kepatuhan minum obat oleh penderitanya. Menurut Saepudin (2011) berpendapat bahwa jika pasien tidak mematuhi rejimen obat antihipertensi yang diresepkan, pengobatan hipertensi ⁴ saja tidak akan cukup untuk menurunkan tekanan darah. Ketidakpatuhan dalam pengobatan akan memberikan dampak yang buruk pada setiap orang. Sejalan dengan Nurmainah dkk (2014), mengatakan ketidakpatuhan dalam meminum obat akan mengakibatkan tekanan darah tidak terkontrol sehingga menyebabkan timbulnya berbagai macam komplikasi bahkan kematian.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 4 juli 2022 terdapat 10 lansia memiliki tekanan darah sebesar 140-180/90-100 mmHg, dan 7 lansia mengatakan bahwa tidak minum obat hipertensi secara rutin tetap membuat ⁶ tekanan darah terkontrol dan merasa baik-baik saja bila tidak minum obat hipertensi. Sedangkan 8 lansia hipertensi mengatakan hanya minum obat hipertensi pada saat merasakan gejala hipertensi dan sering lupa jadwal minum obat hipertensi. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh jawaban lansia hipertensi yang mengarah pada ¹ persepsi kerentanan, persepsi keseriusan dan persepsi manfaat yang kurang serta tingginya sepsi hambatan.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan ⁷ *Health Belief Model* dengan kepatuhan minum obat?

3. Tujuan telitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi hubungan *Health Belief Model* ² dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Puskesmas Puuweri Kabupaten Sumba Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi *Health Belief Model* pada usia lanjut tekanan darah tinggi di kesmas Puuweri Kabupaten Sumba Barat
- b. Mengidentifikasi kepatuhan obat minum pada lansia tekanan darah tinggi di Puskesmas Puuweri Kabupaten Sumba Barat
- c. Menganalisis hubungan *Health Belief Model* kepatuhan dengan minum pada obat lansia tekanan darah tinggi di Puskesmas Puuweri Kabupaten Sumba Barat

15

4. Manfaat Penelitian

1. Teoritis Manfaat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya ilmu keperawatan gerontik dalam kawasan pengembangan perilaku kesehatan kepatuhan minum obat. Serta dapat digunakan sebagai landasan peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.

2. Praktis Manfaat

1. Peneliti Bagi

Pelajari *Health Belief Model* dan kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi untuk mendapatkan pengalaman dalam menerapkan ilmu keperawatan selama perkuliahan, khususnya keperawatan gerontik.

2. Bagi Instansi terkait (Puskesmas)

Untuk digunakan sebagai informasi oleh puskesmas dalam membuat dan memberikan pelayanan kesehatan serta menyusun rencana terkait kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Puuweri Kabupaten Sumba Barat.

3. Bagi Responden (pasien hipertensi)

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan membantu orang meningkatkan kepatuhan minum obat dan menjaga kesehatan mereka dengan baik. Temuan penelitian ini juga harus dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas dan berdampak positif pada bidang kesehatan melalui partisipasi aktif masyarakat berupa perubahan perilaku dan gaya hidup yang dapat meningkatkan kepatuhan dalam penatalaksanaan perawatan hipertensi.

4. Bagi Ilmu Kesehatan

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk memajukan teori perkembangan khususnya perkembangan gerontik.

Dewi Sinta Susanti Kulla

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ub.ac.id Internet Source	7%
2	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1%
3	www.scribd.com Internet Source	1%
4	Ellen Padaunan, Frendy Fernando Pitoy, Gloria Hillary Wongka. "Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Penyakitnya Terhadap Kepatuhan Obat", Jurnal Skolastik Keperawatan, 2022 Publication	1%
5	text-id.123dok.com Internet Source	1%
6	rsiypdhi.com Internet Source	1%
7	Maulan Agung Nugroho, Kumboyono Kumboyono, Setyoadi Setyoadi. "Analisa Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis: Perbandingan Penggunaan Layanan Pesan	1%

Singkat dengan Pengawas Minum Obat",
Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 2023

Publication

8	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
9	docplayer.info Internet Source	1 %
10	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1 %
11	yudiayutz.wordpress.com Internet Source	1 %
12	anzdoc.com Internet Source	1 %
13	Serlita Sari Rahayu, Yenny Aulya, Retno Widiowati. "Pengaruh Kombinasi Jus Belimbing Wuluh dan Mentimun terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Wanita Dewasa Penderita Hipertensi Rawat Jalan di Kabupaten Bekasi Tahun 2022", Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 2022 Publication	1 %
14	pt.scribd.com Internet Source	1 %
15	repository.upnjatim.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Dewi Sinta Susanti Kulla

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
